

Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hak Asasi Manusia Dalam Terang Kitab Suci Dan Ajaran Gereja Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas XI Saint John Catholic School

Hermanus Agun

SMA Saint John Catholic School

Email: managun1982@gmail.com

Korespondensi penulis: managun1982@gmail.com

Abstract. *Good education is the main foundation for the progress of a nation. In the era of globalization and intensified competition, the good education is the key to prepare the young generation to face the challenges of the future. Through the good education, young people are given the opportunity to develop their creative thinking, problem-solving and technological skills needed in the face of a rapidly changing world. Furthermore, good education is also an important pillar in a democratic system. Young people who receive a good education tend to have the ability to think critically, analyzing information, and participate actively in the political process. Recognising the importance of education, the Indonesian nation pays much more attention to the issue of education, even the objectives are increasingly refined. This is in accordance with the provisions contained in the preamble of the 1945 Constitution. Broadly speaking, education is an effort to educate the nation's life in order to become a whole human being with the spirit of Pancasila. The Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 on the National Education System also states as follows: "National education functions to develop abilities and form the character and civilisation of a dignified nation in order to educate the nation's life, aims to develop the potential of students to become human beings who are faithful and devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens". Realising how important the value of education is for human life, the researcher feels called to conduct research on educational issues that occur in the school where the researcher works as an educator, namely Saint John Catholic High School, BSD. This research was conducted to determine the extent to which the Problem-Based Learning (PBL) model has an impact on the learning process at Saint John Catholic School High School both in activity and student learning outcomes. This process will be conducted in two stages, namely cycle I and cycle II. In each cycle there will be four steps: action planning, action implementation, observation and reflection. The implementation of cycle I ended with a reflection that showed that student activity and student learning outcomes had not yet achieved results in accordance with the minimum standards set. The reflection carried out in cycle I is the basis for evaluation for improvement in the action process in cycle II. In the process of class action in cycle II, the results were known to be very good, thus the action process stopped in cycle II. The satisfactory results in cycle II are the basis for making the conclusion that the application of problem-based learning models is very suitable for improving learning activities and learning outcomes of Saint John Catholic School grade XI students.*

Key words: *Learning Activity, learning result and problem based learning*

Abstrak. Pendidikan yang baik adalah fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan yang bermutu menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendidikan berkualitas, generasi muda diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kreatif, problem solving, dan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam menghadapi perubahan dunia yang cepat. Lebih jauh lagi, pendidikan berkualitas juga merupakan pilar penting dalam sistem demokrasi. Generasi muda yang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Menyadari nilai penting dari Pendidikan, maka tidak mengherankan kalau bangsa Indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannyapun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menyadari betapa pentingnya nilai Pendidikan bagi kehidupan manusia, maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan penelitian tentang masalah Pendidikan yang terjadi di sekolah tempat peneliti bekerja sebagai pendidik yaitu SMA Saint John Catholic School, BSD. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)* berdampak bagi proses pembelajaran di SMA Saint John Catholic School baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Proses ini akan dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus akan berlangsung empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I berakhir dengan refleksi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan. Refleksi yang dilakukan dalam siklus I ini menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan dalam proses tindakan di siklus II. Dalam proses tindakan kelas di siklus II diketahui hasilnya yang sangat baik, dengan demikian proses tindakan berhenti di siklus II. Hasil yang memuaskan di siklus II menjadi dasar untuk membuat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Saint John Catholic School.

Kata Kunci: *Aktivitas belajar, hasil belajar dan Problem based learning*

LATAR BELAKANG

Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, baik jasmani maupun rohani. Manusia memerlukan pendidikan untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan dasar tersebut kepada pola yang dikendalikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan, karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau bangsa Indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannyapun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945.

Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menyadari peran penting Pendidikan dalam kehidupan, maka peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah tempat peneliti bekerja sebagai pengajar yang difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam bidang PAK di sekolah Saint John Catholic School, peserta didik

banyak yang mengalami masalah terkait dengan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini terjadi karena guru sering menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai. Selain itu guru cenderung menerapkan sistem pengajaran yang memaksa murid untuk menghafal. Hasil adalah konsep – konsep Pendidikan Agama Katolik yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Berangkat dari pengalaman ini, maka dalam penelitian ini, peneliti mau menerapkan Salah satu model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBL). Dengan model ini siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Oleh karena itu proses penelitian ini dilakukan dengan judul

:“Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar pada Materi Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas XI Saint John Catholic School“.

KAJIAN TEORETIS

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas menurut jenisnya yaitu aktivitas lisan, aktivitas menulis yaitu menulis laporan dan gagasan dan aktivitas motorik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman data praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012: 46) pengertian hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya”.

3. Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebagiaan, dan kesejahteraan, persaudaraan dan

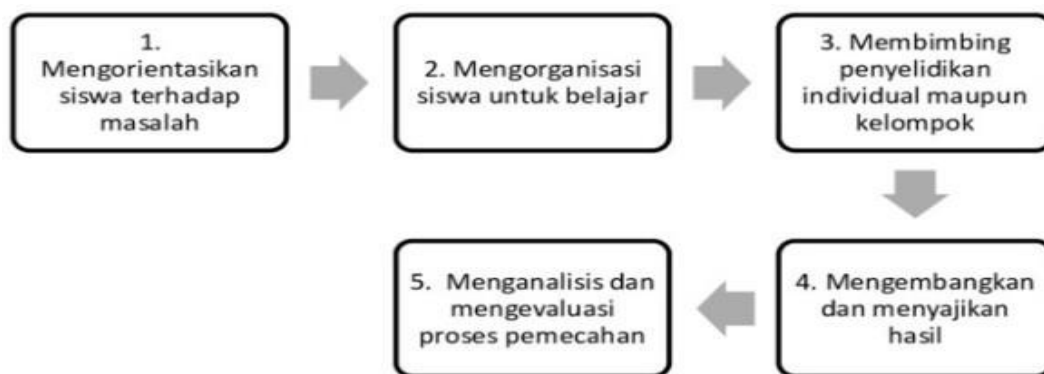
kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya.

Model problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. “ Model pembelajaran berbasis problem (problem based learning) merupakan model pembelajaran yang menggunakan PBL sebagai media”. Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.

Langkah-langkah PBL



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Kasbolah (1998), penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2006).

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. variabel terikat aktivitas belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) adalah wujud kerja siswa yang dapat dinilai dengan angka dan dilakukan dengan terencana di dalam suatu pembelajaran yang menghasilkan suatu perbuatan.

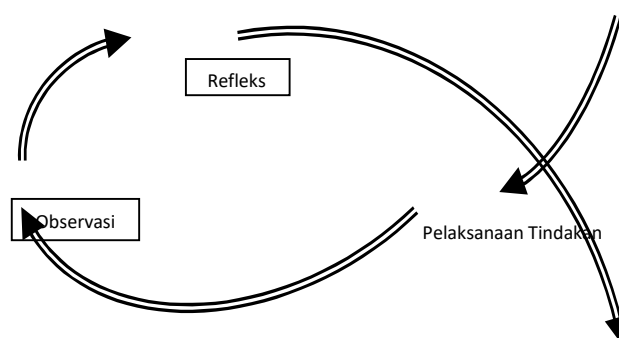
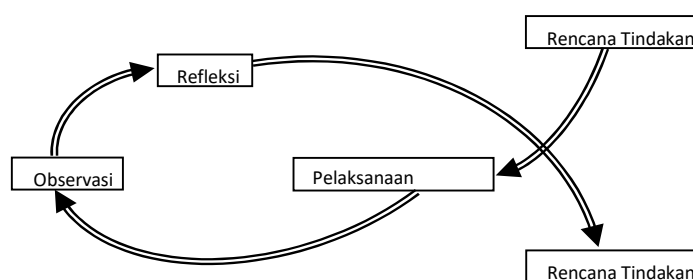
3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Saint John Catholic School, BSD, Propinsi Banten. Penelitian berlangsung pada Tahun Ajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI St. Anthony yang berjumlah 25 orang, dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil model dari Kemmis dan Mc Taggart, karena model Kemmis dan Mc Taggart ini sangat praktis dan mudah di pahami oleh peneliti. Setiap langkah terdiri atas empat tahap dalam satu siklus, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart.



5. data dan Instrumen penelitian

a. Jenis Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu pada tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran.
- b. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru di sekolah terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Saint John's Catholic School, BSD Tangerang Selatan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer.

c. Teknik pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data-data pendukung penelitian, seperti nama peserta didik yang menjadi obyek penelitian dan hasil foto kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hartutik, 2021). Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai peserta didik dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode TPS. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aspek afektif (karakter kemandirian) setiap peserta didik.

2. Metode Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Test dilakukan secara individual. Test dilakukan di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil test pada siklus I akan dianalisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik pada siklus I. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan lagi pada siklus II. Peserta didik harus dibekali dengan persiapan yang lebih baik untuk mempersiapkan proses test pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Proses akan berhenti di siklus II jika hasil test peserta didik mencapai target di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

d. Instrumen Penelitian

1. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar disusun untuk masing-masing siklus I dan siklus II.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi daftar aspek-aspek yang akan diamati. Skor pengamatan untuk peserta didik bertujuan untuk memberikan penilaian keaktifan siswa selama proses belajar. Sedang skor pengamatan untuk guru bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Proses observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar dan kinerja guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Tindakan kelas pada siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam waktu 2 kali 45 menit dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah semua rencana tindakan dengan menggunakan pembelajaran model PBL. Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan modul ajar sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk siklus I. Guru menemukan masalah yang relevan dengan topik yang akan diajar serta menyiapkan lembar kerja siswa. Guru juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan menyiapkan soal post test yang akan diselesaikan siswa di akhir siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terjadi pada tanggal 27 Oktober 2023 di kelas 11 St. Anthony. Jumlah peserta didik yang ikut dalam proses tindakan siklus I ini adalah 25 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I ini hadir seorang guru sejawat yang berperan sebagai pengamat guru yang sedang melakukan tindakan mengajar untuk siklus I.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, guru memulai dengan memberi salam, mengajak peserta didik untuk berdoa dan membaca Kitab Suci. Guru selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan mengecek kelengkapan seragam siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran PBL yang akan digunakan dalam tindakan kelas pada siklus I ini.

Sebelum memulai penjelasan topik tentang “Konsep-konsep dasar Hak Asasi Manusia”, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memacu semangat belajar para siswa dengan memberikan pujian atau apresiasi terhadap berbagai pencapaian peserta didik sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berjuang dan semangat mengejar apa yang menjadi impian dan harapan mereka. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan review singkat atas materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memacu daya pikir siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran PBL yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama tentang sintak-sintaknya. Dengan memberikan penjelasan tentang model PBL ini siswa bisa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik. Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta. Selanjutnya guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang disajikan adalah tentang: Tragedi Trisakti. Masalah ini disajikan dalam bentuk bahan bacaan. Untuk membantu siswa dalam memahami masalah yang disajikan, maka guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk didiskusikan dan dicarikan solusi dalam kelompok.

Setelah pengorientasian peserta didik ke dalam kelompok, guru kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru memastikan bahwa semua siswa memahami tugasnya masing-masing. Berdasarkan tugas yang sudah dibagikan, peserta didik mengumpulkan data/bahan-bahan/alat-alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap selanjutnya guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses

penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.

Setelah pencarian dan pengumpulan data, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini ditemukan beberapa kendala seperti siswa mengalami kesulitan untuk memahami soal diskusi sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menjawab soal. Ada juga masalah terkait dengan ketidakcocokan teman kelompok sehingga ada siswa yang kesulitan menjalin komunikasi dalam melakukan diskusi. Ditemukan juga masalah terkait dengan siswa yang sakit dan harus minta untuk istirahat ke klinik sekolah. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam menyelesaikan soal diskusi kelompok karena harus menyiapkan diri untuk mengikuti lomba musikalisasi puisi yang diselenggarakan oleh sekolah dan momentnya langsung setelah pembelajaran Pendidikan Agama Katolik ini selesai. Masalah lainnya adalah ketika presentasi tidak terlalu banyak siswa mengajukan pertanyaan. Siswa kurang berani untuk bertanya karena merasa kesulitan untuk merumuskan pertanyaan.

Di akhir proses pembelajaran, guru memberikan soal soal test tahap pertama untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah didiskusikan. Kemudian guru memberikan motivasi akhir agar siswa tetap semangat dalam belajar. Pelajaran ditutup dengan doa penutup dan salam penutup.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan atas aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh persentase 74,54%. Hasil seperti ini sesuai dengan kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran dengan menggunakan PBL. Peserta didik terlihat cukup aktif dan antusias dalam mengikuti keseluruhan proses pembelajaran sejak dari pendahuluan, pada kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Meskipun perlu dicatat bahwa ada beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti proses yang dilakukan dengan menggunakan model PBL.

2. Tindakan kelas pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II ini beberapa perbaikan yang harus dilakukan adalah bahwa Guru perlu memiliki

pengetahuan yang baik tentang model pembelajaran PBL. Penguasaan yang baik terhadap model pembelajaran PBL akan sangat membantu guru untuk menjalankan proses pengajaran yang baik. Guru bisa secara tepat mengatur waktu untuk setiap sintaksis yang dilakukan serta dapat dengan baik mengontrol aktivitas siswa untuk bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada setiap tahap. Selanjutnya dengan penguasaan yang baik terhadap model pembelajaran PBL guru dapat dengan baik mengarahkan siswa untuk secara maksimal mengikuti setiap proses dalam model pembelajaran PBL ini.

Selanjutnya untuk meningkatkan semangat siswa pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, maka pada awal pembelajaran guru menjelaskan kepada siswa seluruh proses yang akan dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Penjelasan awal ini penting sehingga siswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mampu mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan setiap langkah yang dituntut dalam penerapan model pembelajaran PBL ini. Guru juga perlu memiliki kreativitas untuk mendorong siswa agar bisa fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahapan yang dilalui dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah semua rencana tindakan dengan menggunakan pembelajaran model PBL. Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan modul ajar sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk siklus II. Guru menemukan masalah yang relevan dengan topik yang akan diajar serta menyiapkan lembar kerja siswa. Guru juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan menyiapkan soal post test yang akan diselesaikan siswa di akhir siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II terjadi pada tanggal 31 Oktober 2023 di kelas 11 St. Anthony. Jumlah peserta didik yang ikut dalam proses tindakan siklus I ini adalah 25 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan siklus II ini hadir seorang guru sejawat yang berperan sebagai pengamat guru yang sedang melakukan tindakan mengajar untuk siklus II.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, guru memulai dengan memberi salam, mengajak peserta didik untuk berdoa dan membaca Kitab Suci. Guru selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan mengecek kelengkapan seragam siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran PBL yang akan digunakan dalam tindakan kelas pada siklus II ini.

Sebelum memulai penjelasan topik tentang “Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja”, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memacu semangat belajar para siswa dengan memberikan pujian atau apresiasi terhadap berbagai pencapaian peserta didik sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berjuang dan semangat mengejar apa yang menjadi impian dan harapan mereka. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan review singkat atas materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memacu daya pikir siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran PBL yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama tentang sintak-sintaknya. Dengan memberikan penjelasan tentang model PBL ini siswa bisa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik.

Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta. Selanjutnya guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang disajikan adalah tentang: Tragedi Trisakti. Masalah ini disajikan dalam bentuk bahan bacaan. Untuk membantu siswa dalam memahami masalah yang disajikan, maka guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk didiskusikan dan dicarikan solusi dalam kelompok.

Setelah pengorientasian peserta didik ke dalam kelompok, guru kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru memastikan bahwa semua siswa memahami tugasnya masing-masing. Berdasarkan tugas yang sudah dibagikan, peserta didik mengumpulkan data/bahan-bahan/alat-alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap selanjutnya guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.

Setelah pencarian dan pengumpulan data, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

Proses pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dengan sangat baik. semua siswa terlibat dengan antusias dalam keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Dalam proses pencarian informasi untuk pemecahan masalah yang diberikan semua siswa

ikut terlibat sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing dalam kelompok. Ketika diskusipun peserta didik melakukannya dengan baik. saat presentasi semua siswa dari setiap kelompok sangat aktif dalam menjelaskan hasil diskusi. Keterlibatan semua siswa ketika memberikan pertanyaan saat diskusi sangat baik.

Di akhir proses pembelajaran, guru memberikan soal soal test tahap kedua untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah didiskusikan. Kemudian guru memberikan motivasi akhir agar siswa tetap semangat dalam belajar. Pelajaran ditutup dengan doa penutup dan salam penutup.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan atas aktivitas peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh persentase 94,50%. Hasil seperti ini sesuai dengan kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran dengan menggunakan PBL. Proses pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dengan baik. semua siswa terlibat dengan antusias dalam keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Dalam proses pencarian informasi untuk pemecahan masalah yang diberikan semua siswa ikut terlibat sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing dalam kelompok. Ketika diskusipun peserta didik melakukannya dengan baik. saat presentasi semua siswa dari setiap kelompok sangat aktif dalam menjelaskan hasil diskusi. Keterlibatan semua siswa ketika memberikan pertanyaan saat diskusi sangat baik.

Data hasil tes

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dijelaskan bahwa semua peserta didik telah tuntas karena semua siswa mendapatkan nilai di atas 75 dan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 100%.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan kelas dalam siklus II baik pada proses pengamatan maupun hasil tes maka aktivitas tindakan kelas berhenti di siklus II karena semua pencapaian sudah masuk kategori sangat baik yaitu hasil pengamatan atas aktivitas peserta didik 94,50% dan pengamatan atas aktivitas guru dalam proses mengajar 100%. Hasil tes akhir siklus II pun sudah menunjukkan pencapaian yang sangat baik di mana nilai peserta didik sudah mencapai di atas KKM, selain itu persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik

pada materi pokok Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja di kelas XI Saint John Catholic School Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan yang dialami tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa mengalami perubahan tingkah laku, yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai materi Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja yang siswa pelajari melalui penenerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterima dan dipahami dengan baik karena pada pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan kelompok kecil dalam proses pembelajaran, sehingga melatih siswa bersosialisasi, bekerjasama, dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, guru juga berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media maupun alat peraga nyata yang dekat dan dikenal oleh siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih menyenangkan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang di arahkan guru. Dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dikaitkandengan kehidupan nyata, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat. Dengan pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa pada berbagai aktivitas yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, keterlibatan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru, kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah;

- a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Pokok Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja siswa kelas XI St. John Catholic School Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dari persentase ketuntasan hasil belajar

secara klasikal 100%.

b. Selain meningkatkan hasil belajar Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja siswa kelas XI St. Saint John Catholic School Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi diperoleh 94,50% siswa yang aktif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Saint John Catholic School pada Tahun Ajaran 2023/2024 maka peneliti menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti hendaknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran Agama Katolik pada materi pokok Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja. untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dan Sebelum melakukan proses belajar mengajar Guru juga harus menguasai langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, ddk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan :CV. ISCOM
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasbolah, Kasihani, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Depdikbud Dirjen Bakti Proyek Pendidikan Guru Sekolah dasar
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sabri, H. Ahmad . 2010. *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Surabaya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana